

**PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DAN  
MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA TERHADAP  
KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI JURUSAN  
AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA  
DI SMK NEGERI 13 MEDAN**

Elisabeth Simawartin Putri Sarumaha<sup>1</sup>, Ali fikri Hasibuan<sup>2</sup>  
[eyisarah@gmail.com](mailto:eyisarah@gmail.com)<sup>1</sup>, [hasibuanalifikri@gmail.com](mailto:hasibuanalifikri@gmail.com)<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Medan

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja siswa yang masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa. (2) pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa. (3) pengaruh praktik kerja industri (prakerin) dan motivasi memasuki dunia kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah 69 siswa kelas XI AKL1 dan XI AKL 2 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) sebanyak 40 pernyataan. Uji validitas dengan menggunakan teknik analisis product moment dan reliabilitas angket menggunakan rumus Alpha Croanbanch. Data dalam penelitian ini diubah terlebih dahulu dari ordinal ke interval menggunakan Method of Successive Interval (MSI). Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis menggunakan aplikasi SPSS Versi 26. Dari hasil analisis data semua uji asumsi klasik terpenuhi. (1) Praktik Kerja Industri (Prakerin) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa terbukti dengan nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  ( $2,720 < 1,996$ ) dan nilai signifikansi ( $0,008 < 0,05$ ). (2) motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa terbukti dengan nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $2,120 > 1,996$ ) dan nilai signifikansi ( $0,038 < 0,05$ ). (3) Prakerin dan motivasi memasuki dunia kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa terbukti dengan  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  ( $5,112 > 2,741$ ) dan nilai signifikansi ( $0,009 < 0,05$ ) dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,301 atau 30% yang sisanya 70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Kesiapan Kerja, Prakerin, Motivasi Memasuki Dunia Kerja.

**ABSTRACT**

*The problem in this study is the low level of student readiness for work. The objectives of this study are to determine: (1) the effect of industrial work experience (prakerin) on student readiness for work; (2) the effect of motivation to enter the workforce on student readiness for work; and (3) the combined effect of industrial work experience (prakerin) and motivation to enter the workforce on student readiness for work. The population in this study consisted of 69 students in grades XI AKL1 and XI AKL 2, with a total sampling technique used. Data collection was conducted using a questionnaire consisting of 40 statements. The validity test used the product moment analysis technique, and the reliability of the questionnaire used the Alpha Croanbach formula. The data in this study was first converted from ordinal to interval using the Method of Successive Intervals (MSI). Then, the data obtained was analyzed using the Classical Assumption Test of Multiple Linear Regression Analysis and Hypothesis Testing using the SPSS Version 26 application. From the results of data analysis, all classical assumption tests were fulfilled. (1) Industrial Work Practice (Prakerin) had a significant effect on students' work readiness, as evidenced by a  $t\text{-count value} < t\text{-table}$  ( $2.720 < 1.996$ ) and a significance value ( $0.008 < 0.05$ ). (2) Motivation to enter the workforce has a significant effect on students' work readiness, as evidenced by a  $t\text{-value} > t\text{-table}$  ( $2.120 > 1.996$ ) and a significance value ( $0.038 < 0.05$ ). (3) Work experience and motivation to enter the workforce together significantly influence students' work readiness, as evidenced by the calculated  $F$  value  $> F\text{-table}$  ( $5.112 > 2.741$ ) and a significance value ( $0.009 < 0.05$ ) and a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.301 or 30%, with the remaining 70% influenced by other variables not included in this study.*

**Keywords:** Work Readiness, Prakerin, Motivation to Enter the Workforce,

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang dirancang untuk mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah dengan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan di dunia industri (Yudha & Yanto, 2024). SMK tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga keahlian praktis yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan SMK adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa agar mereka bisa terus berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Selain itu, SMK bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar siap memasuki dunia kerja dan memiliki sikap profesional yang dibutuhkan dalam pekerjaan mereka. Dengan pendidikan yang diberikan di SMK, siswa diharapkan dapat menghadapi tantangan di dunia kerja dan memberikan kontribusi dengan kemampuan yang mereka miliki.

Menurut Nurussyifa & Listiadi (2021) kesiapan kerja adalah kondisi siswa secara menyeluruh, mencakup pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pekerjaan. Kesiapan kerja ini sangat penting bagi siswa SMK karena mereka dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang profesional. Siswa SMK diharapkan dapat bekerja dengan baik dan sesuai dengan bidang keahlian yang mereka pelajari di sekolah, sehingga siap berkompetisi di dunia industri atau pasar kerja.

Dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan aspek yang sangat penting bagi lulusan SMK karena menentukan kemampuan mereka dalam memasuki dunia kerja. Kesiapan ini dapat diperoleh melalui pengalaman kerja langsung maupun melalui proses pembelajaran di sekolah. Kemampuan yang harus dimiliki mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai yang mendukung pelaksanaan tugas secara profesional (Nur, 2022). Dengan kesiapan kerja yang optimal siswa dapat bekerja sesuai dengan kompetensinya dan mampu menghasilkan kinerja yang maksimal di dunia industri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI jurusan Akuntansi tahun ajaran 2023/2024 di SMK 12 Medan yang sudah melaksanakan prakerin, peneliti menemukan bahwa mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka belum siap untuk memasuki dunia kerja ketika ditanya mengenai kesiapan mereka setelah lulus. Ketidaksiapan ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan dalam mengaplikasikan pembelajaran akuntansi. Siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat jurnal, menyusun laporan keuangan, serta menggunakan software akuntansi yang menjadi salah satu kompetensi utama dalam bidang tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran akuntansi, yang mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang belum menyelesaikan tugas terkait pembuatan laporan keuangan, sehingga nilai mereka pada materi tersebut masih kosong. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran di sekolah dan tuntutan dunia kerja, yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam meningkatkan kesiapan siswa sebelum mereka terjun ke dunia kerja.

Riyanti & Kasyadi (2021) mengungkapkan bahwa terdapat dua elemen yang memengaruhi kesiapan kerja, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi unsur-unsur yang berasal dari dalam diri individu, seperti kedewasaan fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, ketertarikan, bakat, kecerdasan, kemandirian, penguasaan pengetahuan, dan motivasi. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari aspek-aspek yang berasal dari luar diri, seperti informasi tentang dunia pekerjaan dan pengalaman dalam Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Berdasarkan tujuan pendidikan kejuruan, pendidikan formal yang diterima oleh peserta didik di sekolah ternyata masih belum memadai untuk mencapai sasaran tersebut. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah memperkenalkan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang dikhususkan untuk siswa SMK, yang dirancang agar mereka dapat menguasai

kemampuan kerja yang lebih terfokus dan sesuai keperluan industri.

Berdasarkan Kurikulum SMK (Dikmenjur, 2008), Prakerin merupakan metode pelatihan yang diselenggarakan secara kerja sama antara SMK dan sektor industri atau asosiasi profesi sebagai mitra institusi (IP), mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan sertifikasi. Melalui program ini, siswa memperoleh wawasan serta kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan tugas secara efisien dan profesional (Widiatna, 2019). Dengan demikian, pengalaman dalam Prakerin memberikan kesempatan bagi siswa SMK untuk terlibat langsung di dunia usaha dan industri melalui magang. Program ini diharapkan dapat menjadi bekal yang cukup dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI jurusan Akuntansi, ditemukan bahwa penempatan praktik kerja yang tidak sesuai dengan jurusan yang mereka ambil. Beberapa siswa ditempatkan di bagian administrasi umum atau tugas yang tidak berkaitan langsung dengan akuntansi, sehingga pengalaman yang diperoleh tidak relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, meskipun beberapa siswa mendapatkan tempat magang yang sesuai, tugas yang diberikan selama praktik kerja masih tergolong sederhana. Sebagian besar siswa hanya diberi tugas seperti menginput data dan mengarsip dokumen, tanpa diberikan kesempatan untuk menangani tugas akuntansi yang lebih kompleks. Hal ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan pengalaman praktis.

Selain faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa, faktor internal juga sangat berperan terutama motivasi untuk memasuki dunia kerja. Motivasi ini dapat memicu semangat dan dorongan yang mengarahkan perilaku serta aktivitas individu untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk memasuki dunia kerja. Tingginya motivasi kerja dapat berdampak positif pada peningkatan kesiapan kerja peserta didik (Chotimah & Suryani, 2020).

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Ali Pernantian Pane, guru Bimbingan dan Konseling (BK), tujuan utama pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah membekali siswa dengan keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian mereka agar siap memasuki dunia kerja setelah lulus. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa yang justru memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi daripada langsung bekerja. Beliau mengungkapkan bahwa motivasi siswa untuk terjun ke dunia kerja masih tergolong rendah, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Motivasi siswa untuk bekerja sebenarnya dapat berasal dari faktor internal, seperti dorongan dari dalam diri sendiri untuk mandiri dan mencapai kesuksesan, maupun faktor eksternal, seperti tuntutan ekonomi dan harapan keluarga (Riyanti & Kasyadi, 2021).

Beberapa siswa merasa terpaksa bekerja karena adanya tekanan dari orang tua, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Di sisi lain, ada pula siswa yang sebenarnya memiliki minat untuk bekerja tetapi merasa kurang percaya diri dan ragu akan kemampuannya. Rasa takut tidak diterima di dunia kerja atau anggapan bahwa mereka belum siap menjadi faktor yang menghambat mereka dalam mengambil keputusan untuk segera bekerja setelah lulus. Selain itu, ketidaksesuaian antara jurusan yang mereka pelajari dengan peluang kerja yang tersedia juga menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi siswa dalam memasuki dunia kerja. Banyak industri dan instansi yang cenderung lebih memilih tenaga kerja dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi atau bidang keahlian yang berbeda, sehingga lulusan SMK sering kali menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi mereka.

Selain itu siswa yang memiliki keinginan kuat untuk bekerja setelah lulus tapi merasa bingung mengenai langkah-langkah yang harus diambil. Minimnya pembekalan mengenai persiapan kerja, seperti cara menyusun CV yang baik, menghadapi wawancara kerja, serta keterampilan komunikasi di lingkungan kerja, menjadi hambatan besar bagi mereka dalam mempersiapkan diri. Kurangnya bimbingan ini menyebabkan sebagian siswa merasa kurang percaya diri dan kehilangan motivasi untuk segera memasuki dunia kerja setelah

menyelesaikan pendidikan mereka di SMK.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa praktek kerja industri (prakerin) oleh siswa di SMK Negeri 13 Medan masih tergolong belum optimal dan motivasi memasuki dunia kerja oleh siswa di SMK Negeri 13 Medan tergolong rendah. Sedangkan kedua hal tersebut menjadi bagian penting bagi kesiapan kerja siswa untuk terjun ke dunia industri.

Studi yang dilaksanakan oleh (Yusadinata et al., 2021) mengungkapkan bahwa pelaksanaan kerja industri serta motivasi untuk memasuki dunia kerja memiliki dampak positif dan bermakna terhadap kesiapan kerja peserta didik, baik secara individual maupun bersamaan. Namun, temuan dari (Neswari & Dwijayanti, 2022) justru menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara praktek kerja industri dan kesiapan kerja. Hal yang sama juga ditemukan dalam riset (Chotimah & Suryani, 2020) yang menyatakan bahwa motivasi untuk memasuki dunia kerja tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persiapan kerja. Adanya perbedaan hasil penelitian ini menimbulkan kesenjangan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 13 Medan”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menitikberatkan pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian secara numerik dan menganalisis data menggunakan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *ex post facto* yang fokus pada kajian peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menelusuri kembali faktor-faktor yang mungkin menyebabkan peristiwa tersebut. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik total sampling di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat penelitian berupa kuesioner/angket.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian yang digunakan untuk diuji yaitu variabel kesiapan kerja (Y), prakerin (X1) dan motivasi memasuki dunia kerja (X2) yang diperoleh menggunakan angket dan serta dokumentasi. Responden dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XI jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 13 Medan pada tahun 2025/2026 yang berjumlah 69 siswa.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah dengan menguji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Kemudian sebelum melakukan analisis jalur, perlu dilakukan pengujian data dari sampel dengan melakukan uji normalitas, linearitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah model regresi telah bebas dari segala permasalahan asumsi klasik dan sebagai syarat melakukan uji regresi.

### **Uji Instrumen Penelitian**

Sebelum analisa data perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas angket untuk meningkatkan efektivitas proses pengumpulan data. Dimana uji validitas dan reabilitas angket dilakukan diluar sampel yang memiliki karakteristik yang mirip dengan sampel. Pada penelitian ini, uji validitas dan reabilitas dilakukan di sekolah SMKN 1 Medan yang beralamat di Jl. Sindoro No 1, Pusat Pasar, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara yang memiliki kriteria yang sama dengan responden penelitian yaitu memiliki akreditasi yang sama yaitu A dan sama-sama merupakan sekolah SMK negeri. Tujuannya adalah agar angket yang disebarkan kepada responden benar-benar telah valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Adapun jumlah Responden sebanyak 32 orang siswa. Untuk pengumpulan data

peneliti menyebarkan angket kepada responden.

#### 1. Uji Validasi Angket

Validasi adalah ukuran yang berkaitan dengan sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang hendak diteliti dengan tepat dan akurat. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Product Moment yaitu skor R hitung tiap item dikorelasikan dengan skor R tabel dengan ketentuan jika R hitung > R tabel maka butir pernyataan dianggap valid pada interal kepercayaan 95% ( $\sigma = 0,05$ ). Berikut rekapitulasi hasil uji validitas kelas XI jurusan Akuntansi di SMK N 1 Medan, yaitu:

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kesiapan Kerja (Y)**

| Kesiapan Kerja (Y) |          |         |      |            |            |
|--------------------|----------|---------|------|------------|------------|
| Item               | R hitung | R tabel | Sig. | Hasil Sig. | Keterangan |
| KK1                | 0,585    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| KK2                | 0,810    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| KK3                | 0,792    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| KK4                | 0,680    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| KK5                | 0,455    | 0,296   | 0,05 | 0,009      | Valid      |
| KK6                | 0,823    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| KK7                | 0,810    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| KK8                | 0,823    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| KK9                | 0,680    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| KK10               | 0,585    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| KK11               | 0,810    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| KK12               | 0,792    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| KK13               | 0,680    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| KK14               | 0,455    | 0,296   | 0,05 | 0,009      | Valid      |
| KK15               | 0,823    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26*

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Prakerin (X1)**

| Prakerin (X1) |          |         |      |            |            |
|---------------|----------|---------|------|------------|------------|
| Item          | R hitung | R tabel | Sig. | Hasil Sig. | Keterangan |
| P1            | 0,751    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| P2            | 0,591    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| P3            | 0,699    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| P4            | 0,743    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| P5            | 0,482    | 0,296   | 0,05 | 0,005      | Valid      |
| P6            | 0,688    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| P7            | 0,729    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| P8            | 0,657    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| P9            | 0,591    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| P10           | 0,743    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| P11           | 0,688    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| P12           | 0,657    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| P13           | 0,751    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26*

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2)**

| Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2) |          |         |      |            |            |
|------------------------------------|----------|---------|------|------------|------------|
| Item                               | R hitung | R tabel | Sig. | Hasil Sig. | Keterangan |
| M1                                 | 0,639    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| M2                                 | 0,480    | 0,296   | 0,05 | 0,005      | Valid      |
| M3                                 | 0,469    | 0,296   | 0,05 | 0,007      | Valid      |
| M4                                 | 0,669    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| M5                                 | 0,622    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| M6                                 | 0,640    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| M7                                 | 0,617    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| M8                                 | 0,648    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| M9                                 | 0,480    | 0,296   | 0,05 | 0,005      | Valid      |
| M10                                | 0,669    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| M11                                | 0,640    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |
| M12                                | 0,648    | 0,296   | 0,05 | 0,000      | Valid      |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel-tabel diatas dapat diketahui bahwa pada variabel prakerin, motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja tidak terdapat pertanyaan yang tidak valid. Semua pertanyaan memiliki nilai signifikansi R hitung yang lebih besar dari R tabel sebesar 0,296. Hal ini berarti semua indikator-indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini layak atau valid digunakan sebagai pengumpulan data.

## 2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas merupakan konsistensi dari suatu pengukuran atau seperangkat pengukuran untuk melihat konsistensi kuesioner jika dilakukan secara berulang. Ini mengacu pada kemampuan pengukuran untuk menghasilkan hasil yang konsisten ketika diulang dalam kondisi yang sama dan dapat diandalkan. Keandalan berkaitan dengan stabilitas dan konsistensi pengukuran dari waktu ke waktu. Berikut hasil uji reliabilitas, yaitu:3

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel                           | Alpha Cronbach's | Keterangan |
|------------------------------------|------------------|------------|
| Kesiapan Kerja (Y)                 | 1,041            | Reliabel   |
| Prakerin (X1)                      | 0,970            | Reliabel   |
| Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2) | 0,917            | Reliabel   |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah reliable, karena memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,7 yaitu kesiapan kerja dengan nilai 1,041 > 0,7, prakerin dengan nilai 0,970 > 0,7, dan motivasi memasuki dunia kerja dengan nilai 0,917 > 0,7.

## Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan. Seluruh variabel dideskripsikan dengan menggunakan nilai rata-rata. Penilaian distribusi data setiap variabel menggunakan rentang kriteria yang dihitung dengan persamaan (Qomusuddin, I. F. 2020):

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{Nilai batas tertinggi} - \text{nilai batas terendah})}{\text{Total nilai yang digunakan}} = \frac{(4 - 1)}{4} = 0,75$$

Berdasarkan hasil interval range maka dapat disusun kriteria hasil pengukuran konstruk dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Tabel Kriteria Skor Variabel Penelitian**

| Nilai Skor    | Kriteria Variabel |
|---------------|-------------------|
| 1 – 1,75      | Sangat Tidak Baik |
| > 1,75 – 2,50 | Tidak Baik        |
| > 2,50 – 3,25 | Baik              |
| > 3,25 – 4    | Sangat Baik       |

Kriteria pengukuran tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan semakin baik tanggapan responden terhadap item maupun variabel tersebut. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel uji statistic deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 6 Hasil Deskriptif Variabel Penelitian**  
Descriptive Statistics

|                               | N  | Range | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation | Variance |
|-------------------------------|----|-------|---------|---------|---------|----------------|----------|
| Kesiapan Kerja                | 69 | 19,00 | 25,00   | 44,00   | 35,0290 | 4,73091        | 22,382   |
| Prakerin                      | 69 | 26,00 | 13,00   | 39,00   | 26,6087 | 4,72857        | 22,359   |
| Motivasi Memasuki Dunia Kerja | 69 | 25,00 | 12,00   | 37,00   | 25,6957 | 5,05064        | 25,509   |
| Valid N (listwise)            | 69 |       |         |         |         |                |          |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa total sampel yang digunakan adalah 69 responden. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, hasil pengolahan data kesiapan kerja diperoleh rata-rata (mean) 35,0290 dari jumlah sampel 69 siswa, standar deviasi sebesar 4,73091. Nilai tertinggi 44 dan nilai terendah 25 dengan range 19.

Berdasarkan deskripsi data tersebut, dibuat kategorisasi skor. Untuk membuat kategorisasi, peneliti mencari 3 kategori skor yang meliputi:

**Tabel 7. Kategorisasi Variable Y**

| No | Kategori | Rumusan                                          | Skor Skala       |
|----|----------|--------------------------------------------------|------------------|
| 1  | Rendah   | $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$               | $X < 30$         |
| 2  | Sedang   | $(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$ | $30 \leq X < 40$ |
| 3  | Tinggi   | $X \geq (M + 1 \text{ SD})$                      | $X \geq 40$      |

Berdasarkan Tabel 7 maka dapat di ketahui bahwa skor kesiapan kerja dikatakan tinggi apabila skor lebih besar dari 40. Dikatakan sedang antara 30 sampai 40 dan dikatakan rendah jika skor lebih kecil dari 30. Dan selanjutnya dapat di tentukan besarnya frekuensi masing-masing kategori berdasarkan data yang sudah di peroleh. Untuk data yang lebih jelas dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi Variabel Y**

| No            | Kategori | Frekuensi | Persentase  |
|---------------|----------|-----------|-------------|
| 1             | Rendah   | 9         | 13%         |
| 2             | Sedang   | 48        | 70%         |
| 3             | Tinggi   | 12        | 17%         |
| <b>Jumlah</b> |          | <b>69</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui dari 69 siswa SMK Negeri 13 Medan yang menjadi sampel penelitian ini, sebanyak 9 siswa yang memiliki kesiapan kerja yang rendah dengan presentase 13%, sebanyak 48 siswa memiliki kesiapan kerja yang sedang dengan presentase 70% dan sebanyak 17 siswa memiliki kesiapan kerja yang tinggi dengan presentase 17%.

## b) Prakerin

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, hasil pengolahan data prakerin diperoleh rata-rata (mean) 26,6087 dari jumlah sampel 69 siswa, standar deviasi sebesar 4,72857. Nilai tertinggi 39 dan nilai terendah 13 dengan range 26.

Berdasarkan deskripsi data tersebut, dibuat kategorisasi skor. Untuk membuat kategorisasi, peneliti mencari 3 kategori skor yang meliputi:

**Tabel 9 Kategorisasi Variable X1**

| No | Kategori | Rumusan                                          | Skor Skala       |
|----|----------|--------------------------------------------------|------------------|
| 1  | Rendah   | $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$               | $X < 22$         |
| 2  | Sedang   | $(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$ | $22 \leq X < 31$ |
| 3  | Tinggi   | $X \geq (M + 1 \text{ SD})$                      | $X \geq 31$      |

Berdasarkan Tabel 9 maka dapat di ketahui bahwa skor prakerin dikatakan tinggi apabila skor lebih besar dari 31. Dikatakan sedang antara 22 sampai 31 dan dikatakan rendah jika skor lebih kecil dari 22. Dan selanjutnya dapat di tentukan besarnya frekuensi masing-masing kategori berdasarkan data yang sudah di peroleh. Untuk data yang lebih jelas dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 10 Distribusi Frekuensi Variabel X1**

| No            | Kategori | Frekuensi | Persentase  |
|---------------|----------|-----------|-------------|
| 1             | Rendah   | 9         | 13%         |
| 2             | Sedang   | 42        | 61%         |
| 3             | Tinggi   | 18        | 26%         |
| <b>Jumlah</b> |          | <b>69</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui dari 69 siswa SMK Negeri 13 Medan yang menjadi sampel penelitian ini, sebanyak 9 siswa yang memiliki prakerin yang rendah dengan presentase 13%, sebanyak 42 siswa memiliki prakerin yang sedang dengan presentase 61% dan sebanyak 18 siswa memiliki prakerin yang tinggi dengan presentase 26%.

## c) Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, hasil pengolahan data motivasi memasuki dunia kerja diperoleh rata-rata (mean) 25,6957 dari jumlah sampel 69 siswa, standar deviasi sebesar 5,05064. Nilai tertinggi 37 dan nilai terendah 12 dengan range 25.

Berdasarkan deskripsi data tersebut, dibuat kategorisasi skor. Untuk membuat kategorisasi, peneliti mencari 3 kategori skor yang meliputi:

**Tabel 11 Kategorisasi Variable X2**

| No | Kategori | Rumusan                                          | Skor Skala       |
|----|----------|--------------------------------------------------|------------------|
| 1  | Rendah   | $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$               | $X < 21$         |
| 2  | Sedang   | $(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$ | $21 \leq X < 31$ |
| 3  | Tinggi   | $X \geq (M + 1 \text{ SD})$                      | $X \geq 31$      |

Berdasarkan Tabel 11 maka dapat di ketahui bahwa skor motivasi memasuki dunia kerja dikatakan tinggi apabila skor lebih besar dari 31. Dikatakan sedang antara 21 sampai 31 dan dikatakan rendah jika skor lebih kecil dari 21. Dan selanjutnya dapat di tentukan besarnya frekuensi masing-masing kategori berdasarkan data yang sudah di peroleh. Untuk data yang lebih jelas dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 12 Distribusi Frekuensi Variabel X2**

| No            | Kategori | Frekuensi | Persentase  |
|---------------|----------|-----------|-------------|
| 1             | Rendah   | 8         | 12%         |
| 2             | Sedang   | 50        | 72%         |
| 3             | Tinggi   | 11        | 16%         |
| <b>Jumlah</b> |          | <b>69</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 69 siswa SMK Negeri 13 Medan yang menjadi sampel penelitian ini, sebanyak 8 siswa yang memiliki motivasi memasuki dunia kerja yang rendah dengan presentase 12%, sebanyak 50 siswa memiliki motivasi memasuki dunia kerja yang sedang dengan presentase 72% dan sebanyak 11 siswa memiliki motivasi memasuki dunia kerja yang tinggi dengan presentase 16%.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan cara uji normalitas Kolmogorov-smirnov dari variabel penelitian dengan bantuan SPSS 26, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 13 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

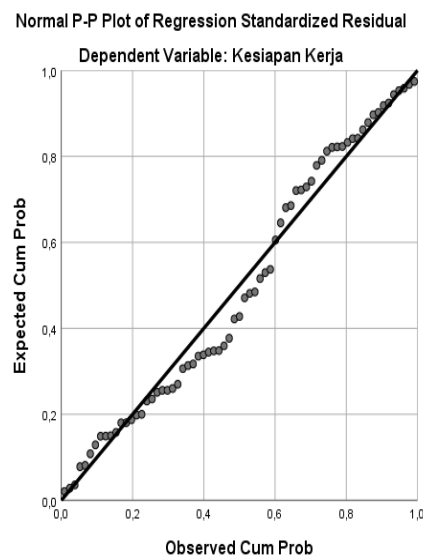
|                                  |                | Unstandardize<br>d Residual |
|----------------------------------|----------------|-----------------------------|
| N                                |                | 69                          |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                    |
|                                  | Std. Deviation | 4,63891771                  |
| Most Extreme<br>Differences      | Absolute       | ,101                        |
|                                  | Positive       | ,101                        |
|                                  | Negative       | -,077                       |
| Test Statistic                   |                | ,101                        |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,078 <sup>c</sup>           |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,078. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 ( $0,078 > 0,05$ ) maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selain itu, pengujian normalitas dapat dilihat juga dengan memakai plot normal yang didapat dari software SPSS 26. Dimana kondisinya yaitu jika output dari kurva P-plot normal menggambarkan distribusi data yang mendekati garis dan menyebar didaerah garis diagonal menandakan bahwa data berdistribusi normal. Kurva P-plot dapat dilihat dalam gambar berikut:



**Gambar 1.** Kurva P-Plot

Grafik normal P-plot tersebut memperlihatkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menentukan ada tidaknya hubungan linear antar dua variabel dan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear dalam membantu menentukan model regresi yang tepat untuk digunakan dalam memprediksi variabel dependen yang dalam penelitian ini yaitu kesiapan kerja. Dengan ketentuan, jika Sig deviation from linearity  $> 0,05$ , maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan sebaliknya jika Sig deviation from linearity  $< 0,05$ , maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

**Tabel 14 Uji Linearitas Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja**

|                           |                |                          | Sum of Squares | df     | Mean Square | F     | Sig. |
|---------------------------|----------------|--------------------------|----------------|--------|-------------|-------|------|
| Kesiapan Kerja * Prakerin | Between Groups | (Combined)               | 536,367        | 18     | 29,798      | 1,512 | ,126 |
|                           |                | Linearity                | 13,116         | 1      | 13,116      | ,665  | ,419 |
|                           |                | Deviation from Linearity | 523,251        | 17     | 30,779      | 1,561 | ,112 |
|                           | Within Groups  | 985,575                  | 50             | 19,711 |             |       |      |
| Total                     |                |                          | 1521,942       | 68     |             |       |      |

Berdasarkan tabel 14 diperoleh hasil dari perhitungan SPSS diketahui nilai Sig deviation from linearity untuk variabel prakerin (X1) terhadap kesiapan kerja (Y) sebesar  $0,112 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang linear antara penggunaan prakerin terhadap kesiapan kerja siswa.

**Tabel 15 Uji Linearitas Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja**

|                                                |                |                          | Sum of Squares | df     | Mean Square | F    | Sig. |
|------------------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|--------|-------------|------|------|
| Kesiapan Kerja * Motivasi Memasuki Dunia Kerja | Between Groups | (Combined)               | 214,363        | 20     | 10,718      | ,393 | ,987 |
|                                                |                | Linearity                | 17,541         | 1      | 17,541      | ,644 | ,426 |
|                                                |                | Deviation from Linearity | 196,821        | 19     | 10,359      | ,380 | ,988 |
|                                                | Within Groups  | 1307,579                 | 48             | 27,241 |             |      |      |
| Total                                          |                |                          | 1521,942       | 68     |             |      |      |

Berdasarkan tabel 15 diperoleh hasil dari perhitungan SPSS diketahui nilai Sig deviation from linearity untuk variabel motivasi memasuki dunia kerja (X2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) sebesar  $0,988 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang linear antara motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa.

## 3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidak variabel independent yang saling berhubungan. Asumsi uji multikolinieritas mengatakan bahwa variabel independent harus terbebas dari gejala mulikolinieritas. Penetapan keputusan uji ini dapat diketahui melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$  berarti tidak terjadinya gejala multikoleniaritas. Hasil pengujian multikolinieritas dengan program SPSS dalam tabel berikut:

**Tabel 16 Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|       |                               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)                    | 2,717                       | 1,872      |                           | 1,451 | ,151 |                         |       |
|       | Prakerin                      | -,004                       | ,071       | -,009                     | -,062 | ,951 | ,771                    | 1,297 |
|       | Motivasi Memasuki Dunia Kerja | ,053                        | ,068       | ,108                      | ,777  | ,440 | ,771                    | 1,297 |

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel 16 uji multikolinieritas dapat diketahui nilai VIF sebesar 1,297 maka tidak terjadi multikolinieritas dengan hasil  $VIF < 10$  ( $1,297 < 10$ ) sehingga uji hipotesis penelitian dapat dilanjutkan.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain didalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji glejser. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  terjadi heteroskedastisitas.

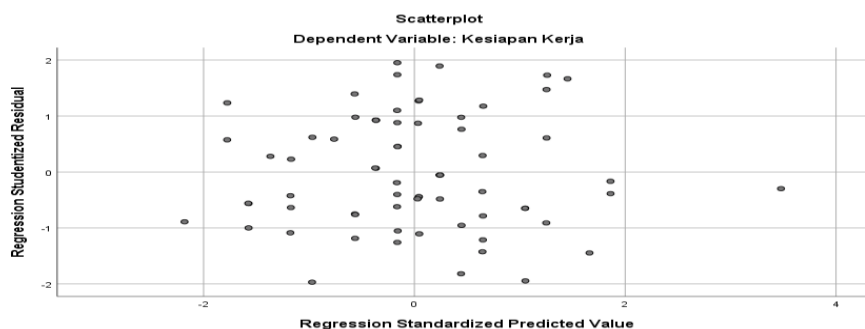
**Tabel 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|       |                               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)                    | 2,717                       | 1,872      |                           | 1,451 | ,151 |                         |       |
|       | Prakerin                      | -,004                       | ,071       | -,009                     | -,062 | ,951 | ,771                    | 1,297 |
|       | Motivasi Memasuki Dunia Kerja | ,053                        | ,068       | ,108                      | ,777  | ,440 | ,771                    | 1,297 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel prakerin (X1) sebesar 0,951 dan untuk variabel motivasi memasuki dunia kerja (X2) sebesar 0,440, keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel independen terhadap kesiapan kerja, sehingga variabel-variabel tersebut memenuhi asumsi klasik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut secara reliabel.

Untuk memperkirakan ada atau tidak gejala heteroskedastisitas dalam sebuah model dapat dinilai melalui pola gambar Scatterplot. Regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas apabila data tidak membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit serta titik-titik data tersebar di atas dan di bawah atau mendekati nilai 0. Berdasarkan pengujian dengan program SPSS, diperoleh output uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



**Gambar 2. Uji Scatterplot**

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan titik-titik data juga tidak membentuk pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dimanfaatkan untuk melihat pengaruh Prakerin (X1) dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y). Model regresi yang dipakai adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Hasil dari perhitungan analisis regresi linear berganda berbantuan SPSS 26 yakni sebagai berikut:

**Tabel 18 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

|       |                               | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       | Sig. |
|-------|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     |      |
| Model |                               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)                    | 21,707                      | 4,255      |                           | 5,102 | ,000 |
|       | Prakerin                      | ,279                        | ,103       | ,316                      | 2,720 | ,008 |
|       | Motivasi Memasuki Dunia Kerja | ,230                        | ,108       | ,246                      | 2,120 | ,038 |

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Pada tabel 18 memperlihatkan hasil persamaan regresi dengan bantuan SPSS 26, sebagai berikut:

$$Y = 21,707 + (0,279X_1) + 0,230X_2 + e$$

Dimana:

- Y : Kesiapan Kerja
- a : Konstanta
- b1 : Koefisien Regresi untuk X1
- b2 : Koefisien Regresi untuk X2
- X1 : Prakerin
- X2 : Motivasi Memasuki Dunia Kerja
- e : Standar Error

Dari persamaan diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Nilai konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar 21,707 menunjukkan bahwa jika variabel Prakerin (X<sub>1</sub>) dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X<sub>2</sub>) dianggap nol atau tidak ada, maka tingkat kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 13 Medan tetap berada pada nilai 21,707. Nilai ini menggambarkan kesiapan kerja dasar siswa sebelum dipengaruhi oleh Prakerin maupun motivasi.

b) Prakerin (X<sub>1</sub>)

Koefisien Prakerin sebesar 0,279 dan bernilai positif, yang berarti: Setiap kenaikan 1 satuan pada skor Prakerin akan meningkatkan kesiapan kerja (Y) sebesar 0,279 satuan, dengan asumsi variabel motivasi (X<sub>2</sub>) tetap.

c) Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X<sub>2</sub>)

Koefisien motivasi sebesar 0,230 dan bernilai positif, yang berarti: Setiap kenaikan 1 satuan pada skor motivasi akan meningkatkan kesiapan kerja (Y) sebesar 0,230 satuan, dengan asumsi variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X<sub>2</sub>) tetap.

### Hasil Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Uji-t menguji apakah variabel independen (X<sub>1</sub> serta X<sub>2</sub>) berpengaruh secara individual/parsial terhadap variabel dependen (Y). Kriteria yang digunakan adalah jika nilai t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima.

Berdasarkan tabel 4.18 memperlihatkan bahwa nilai t-hitung pada variabel Prakerin (X1) ialah sebesar 2,720 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Sedangkan nilai t-tabel ( $t = (\alpha/2 ; n-k-1) = (0,025;66)$ ), ialah sebesar 1,996 pada taraf signifikansi 95%. Sehingga dapat disimpulkan nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( $2,720 > 1,996$ ) artinya nilai signifikansi ( $0,008 < 0,05$ ) artinya berpengaruh signifikan. Sehingga Hipotesis yang diajukan di terima. Maksudnya ialah terdapat pengaruh antara Prakerin (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y) siswa kelas XI jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 13 Medan.

Untuk variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2) ialah sebesar 2,120 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038. Sedangkan nilai t-tabel ( $t = (\alpha/2 ; n-k-1) = (0,025;66)$ ), ialah sebesar 1,996 pada taraf signifikansi 95%. Sehingga dapat disimpulkan nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( $2,120 > 1,996$ ) artinya nilai signifikansi ( $0,038 < 0,05$ ) artinya berpengaruh signifikan. Sehingga Hipotesis yang diajukan di terima. Maksudnya ialah terdapat pengaruh antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) siswa kelas XI jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 13 Medan.

## 2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F yakni uji signifikansi persamaan yang dipergunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas (X1 serta X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Hasil Uji F diketahui pada tabel berikut:

**Tabel 19 Uji Simultan (Uji F)**  
ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 204,155        | 2  | 102,078     | 5,112 | ,009 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 1317,787       | 66 | 19,966      |       |                   |
|       | Total      | 1521,942       | 68 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Prakerin

Tabel 19 memperlihatkan nilai F-hitung adalah sebesar 5,11 dan nilai signifikansi 0,009. Adapun nilai F-tabel ( $F = (k ; n - k) = (3 ; 66)$  dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka diketahui nilai F-tabel adalah sebesar 2,74. Sehingga F-hitung  $>$  F tabel ( $5,11 > 2,74$ ) dan nilai signifikansi ( $0,009 < 0,05$ ). Adapun kesimpulannya yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh Prakerin (X1) dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2) secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja (Y) siswa kelas XI jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 13 Medan.

## 3) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dipergunakan untuk melihat persentase perubahan variabel terikat (Y) yang ditimbulkan oleh variabel bebas (X), dimana perhitungannya diperlihatkan pada tabel berikut:

**Tabel 20 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,366 <sup>a</sup> | ,283     | ,307              | 4,46839                    |

a. Predictors: (Constant), Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Prakerin

Adjusted R square lebih valid karena mengukur variasi yang dijelaskan oleh variabel independen yang signifikan dalam menjelaskan variabel dependen. Ini memastikan bahwa peningkatan nilai R square tidak disebabkan oleh penambahan variabel yang tidak berkontribusi, sehingga memberikan interpretasi yang lebih akurat dan bermakna (Ningsih et al, 2023). Tabel 4.20 memperlihatkan bahwa nilai Adjusted R Square ialah sebesar 0,307 yang berarti pengaruh yang diberikan oleh variabel independent Prakerin (X1) dan Motivasi

Memasuki Dunia Kerja (X2) terhadap variabel dependent Kesiapan Kerja (Y) siswa kelas XI jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 13 ialah sebesar 30% dan sisanya 70% dipengaruhi oleh variabel lain yang cukup berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa namun belum dimasukkan dalam model, seperti kompetensi keahlian spesifik, pengalaman organisasi, dukungan guru atau pembimbing, lingkungan keluarga, soft skill, kesiapan psikologis, dan faktor konteks industri local (Nurmalasari, R et al. 2020).

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prakerin dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Berikut ini penjelasan serta peran masing-masing variabel dalam penelitian.

#### **Pengaruh Antara Prakerin (X1) Terhadap Kesiapan Kerja (Y) Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 13 Medan.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik Kerja Industri (Prakerin) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 13 Medan, dengan nilai t-hitung sebesar 2,720 dan nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Secara deskriptif, variabel Prakerin memperoleh rata-rata skor 26,61 dengan kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan Prakerin di sekolah tersebut sudah cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal dalam memberikan pengalaman kerja nyata bagi seluruh siswa.

Dari perspektif Teori Koneksionisme Thorndike, temuan ini selaras dengan Law of Exercise (Hukum Latihan) yang menjelaskan bahwa hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kuat apabila sering dilakukan latihan. Prakerin berfungsi sebagai bentuk latihan langsung (hands-on training) yang memungkinkan siswa membangun koneksi antara teori akuntansi yang dipelajari di sekolah dengan situasi kerja nyata di dunia industri. Semakin sering siswa berlatih melalui aktivitas kerja yang relevan, maka semakin kuat pula keterampilan dan kesiapan kerja mereka terbentuk. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Prakerin merupakan media belajar aplikatif yang memperkuat kesiapan kerja siswa melalui pengalaman berulang dan bermakna.

Hasil penelitian juga menunjukkan beberapa keterbatasan di lapangan. Beberapa siswa ditempatkan di unit kerja yang tidak sesuai jurusannya atau hanya diberikan tugas sederhana seperti pengarsipan dan input data. Kondisi ini mengakibatkan keterampilan yang diperoleh belum sepenuhnya mendukung peningkatan kesiapan kerja. Meskipun demikian, analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas pelaksanaan Prakerin, semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa. Artinya, pengalaman praktik yang relevan dan terarah di dunia kerja memiliki peran penting dalam memperkuat kesiapan kerja lulusan SMK.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini pro terhadap studi Puspitasari & Bahtiar (2022) dan Wanda et al. (2024), yang menyatakan bahwa Prakerin memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja karena memungkinkan siswa menerapkan teori ke praktik nyata. Pandangan ini juga didukung oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2008), yang menegaskan bahwa Prakerin sebagai bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) bertujuan mengembangkan kompetensi teknis, kedisiplinan, dan sikap profesional sesuai tuntutan industri.

#### **Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) siswa kelas XI jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 13 Medan.**

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,120 dengan signifikansi  $0,038 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Secara deskriptif, variabel motivasi memiliki rata-rata skor 25,70 dengan kategori sedang, di mana 72% siswa memiliki motivasi sedang dan hanya 16% dengan motivasi tinggi. Artinya, sebagian besar siswa memiliki dorongan internal yang cukup baik untuk bekerja, namun masih memerlukan penguatan agar lebih siap bersaing

di dunia kerja.

Kondisi ini sejalan dengan hasil wawancara pada latar belakang, di mana guru Bimbingan dan Konseling menyebutkan bahwa motivasi siswa untuk bekerja setelah lulus masih rendah. Banyak siswa yang lebih memilih melanjutkan pendidikan atau merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Faktor-faktor seperti tekanan ekonomi, kurangnya pembekalan karier, dan ketidaksesuaian antara jurusan dengan peluang kerja juga turut menurunkan motivasi mereka.

Jika dikaitkan dengan Teori Koneksionisme Thorndike, hasil ini relevan dengan Law of Readiness (Hukum Kesiapan) yang menekankan pentingnya kesiapan mental dan motivasional sebelum individu melakukan suatu tindakan. Dalam konteks ini, motivasi siswa untuk bekerja mencerminkan kesiapan internal mereka untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan kesiapan yang lebih matang dalam menghadapi tugas-tugas praktik, serta cenderung memanfaatkan pengalaman Prakerin secara lebih maksimal. Oleh karena itu, motivasi tidak hanya menjadi pendorong perilaku, tetapi juga faktor penentu keberhasilan dalam membentuk kesiapan kerja siswa.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Lestari et al. (2019) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja karena menjadi faktor internal utama yang mengarahkan perilaku individu untuk berusaha meningkatkan kemampuan dan kesiapan diri. Motivasi yang kuat akan menumbuhkan keinginan untuk belajar, berlatih, dan menghadapi tantangan dunia kerja secara positif.

#### **Pengaruh Prakerin (X1) dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2) secara Bersamaan terhadap Kesiapan Kerja (Y) Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 13 Medan**

Hasil analisis simultan menunjukkan nilai F-hitung sebesar  $5,112 > F\text{-tabel } 2,74$  dengan signifikansi  $0,009 < 0,05$ , yang berarti bahwa Prakerin dan motivasi memasuki dunia kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,307 mengindikasikan bahwa kedua variabel bebas menjelaskan 30% variasi kesiapan kerja, sedangkan 70% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi keahlian, dukungan guru, pengalaman organisasi, dan lingkungan keluarga.

Hasil ini menunjukkan adanya hubungan sinergis antara faktor eksternal (Prakerin) dan faktor internal (motivasi memasuki dunia kerja) dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Prakerin menyediakan wadah pengalaman nyata bagi siswa untuk menerapkan teori dan keterampilan, sedangkan motivasi berfungsi sebagai kekuatan pendorong agar siswa mampu belajar secara aktif dan bertanggung jawab selama menjalani praktik kerja. Kombinasi keduanya menghasilkan peningkatan kesiapan kerja yang lebih signifikan dibandingkan jika hanya salah satu faktor yang dominan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2020) dan Lestari et al. (2019), yang menyatakan bahwa pengalaman praktik kerja dan motivasi memasuki dunia kerja secara bersama-sama berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Kesiapan kerja yang optimal membutuhkan keseimbangan antara latihan terarah (Law of Exercise) dan kesiapan mental (Law of Readiness) sebagaimana dijelaskan oleh Thorndike. Selain itu, ketika siswa mendapatkan pengalaman positif selama Prakerin misalnya pujian, penghargaan, atau rasa puas atas hasil kerja maka sesuai dengan Law of Effect (Hukum Akibat), siswa akan terdorong untuk mengulangi perilaku positif tersebut dalam konteks kerja sesungguhnya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa kesiapan kerja siswa tidak hanya terbentuk dari pengalaman eksternal semata, tetapi juga dari motivasi dan pengalaman afektif yang mendukung proses pembelajaran. Kombinasi antara latihan nyata dan kesiapan mental yang baik menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan tenaga kerja muda yang profesional, adaptif, dan kompeten di dunia industri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian maka diambil kesimpulan, yakni:

1. Praktik Kerja Industri (Prakerin) berpengaruh secara positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 13 Medan.
2. Motivasi Memasuki Dunia Kerja berpengaruh secara positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 13 Medan.
3. Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Secara Bersamaan berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 13 Medan.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan penulis, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Siswa

Nilai tertinggi terdapat pada variabel Prakerin, yang menunjukkan sifatnya lebih aplikatif, karena siswa sudah mendapatkan pengalaman praktik kerja nyata yang mendukung kesiapan kerja. Namun, nilai yang masih tergolong sedang ini menandakan bahwa pelaksanaan Prakerin belum sepenuhnya optimal, sehingga sifatnya konstruktif: perlu perbaikan dalam hal penempatan siswa sesuai jurusan dan tugas yang diberikan agar pengalaman praktik lebih maksimal. Sedangkan motivasi siswa relatif lebih rendah, menandakan perlunya penguatan dorongan internal melalui bimbingan karier, pembekalan keterampilan, dan stimulasi psikologis agar siswa lebih percaya diri dan siap menghadapi dunia kerja.

### 2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pelaksanaan Prakerin melalui kerja sama yang lebih luas dan relevan dengan dunia usaha dan dunia industri, serta memastikan penempatan siswa sesuai dengan bidang keahliannya agar pengalaman yang diperoleh lebih bermakna. Sekolah juga perlu memberikan pembekalan pra-Prakerin yang komprehensif untuk mengintegrasikan program tambahan, misalnya pelatihan soft skill, workshop karier, atau mentoring, agar kesiapan kerja siswa meningkat secara menyeluruh.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesiapan kerja, misalnya pengalaman organisasi, kompetensi digital, atau dukungan keluarga. Alasan penambahan ini adalah untuk menjelaskan variasi kesiapan kerja yang belum tercover oleh Prakerin dan motivasi, sehingga model penelitian menjadi lebih komprehensif dan Adjusted R<sup>2</sup> dapat meningkat. Selain itu, penambahan variabel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang faktor-faktor yang membentuk kesiapan kerja siswa SMK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahkyat, F., Munadi, S., & Rohmantor, D. (2019). The Effect of Industrial Work Practices on Students' Readiness at the High School of Vocational Partners PT. Astra Daihatsu Motor. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 9(2), 1383–1387.
- Angraini, D. I., Murisal, & Ardias, W. S. (2021). Pengaruh Keterampilan Komunikasi terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Sarjana Sumatera Barat. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), 84–100. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v12i1.2444>
- Anoraga, P. (2009). *Psikologi Kerja*. Rineka Cipta.
- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 128–141.
- Chairunissa, D., & Rahmayanti, H. (2023). Membentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Program

- Magang. *Journal of Engineering Education and Pedagogy*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56855/jeep.v2i1.683>
- Chotimah, K., & Suryani, N. (2020a). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 391–404.
- Chotimah, K., & Suryani, N. (2020b). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 391–404. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.32079>
- Fauzi, M., Neolaka, A., & Arthur, R. (2017). Pengaruh Efektivitas Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 6(1), 1–6.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS (Edisi Sembilan)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Katili, A. O., Naway, F. A., & Lamatenggo, N. (2021). Implementasi Praktek Kerja Industri. *Student Journal of Educational Management*, 1(1), 1–16.
- Lestari, M. D., Yuliani, T., & Nur'aini, T. A. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Edueco*, 2(2), 1–11.
- Neswari, W. T. W. A., & Dwijayanti, R. (2022). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Program Kelas Alfamidi Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Bidang Keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran SMK PGRI 13 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 10(1), 1701–1709.
- Ningsih, E. K., Vegirawati, T., Ananda, R., & Hermanto, H. (2023). Pengaruh Pengetahuan Dan Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sanksi Sebagai Variabel Moderasi. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 19(2), 239–251.
- Nur, M. (2022). Analisis Implementasi Praktek Kerja Industri (Prakerin) Pada Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Bontang Di Kota Bontang. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(7), 1769–1784. <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Nurmalasari, R., Sutadji, E., Yoto, S. T., & Marsono, S. P. T. (2020). Urgensi Sinergi Lembaga Pendidikan Kejuruan dan Industri di Era Merdeka Belajar. *Media Nusa Creative (MNC Publishing)*.
- Nurussyifa, R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi, Kompetensi Siswa, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan kerja Melalui Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1). <http://dx.doi.org/1>
- Qomusuddin, I. F. (2020). *Statistik pendidikan (Lengkap dengan aplikasi IMB SPSS Statistic 20.0)*. Deepublish.
- Puspitasari, N. A., & Bahtiar, Moh. D. (2022). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Self Efficacy dan Internal Locus of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Bidang Akuntansi. 10(1), 2722–2750.
- Puspitasari, S., & Fadhli, K. (2024). Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Work Readiness Pada Mahasiswa Universitas Kh. Abdul Wahab Hasbullah. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 9(1), 119–129. <https://doi.org/10.29407/jae.v9i1.22232>
- Rifaldy, A., Respati, D. K., & Indriani, S. (2025). Pengaruh Penguasaan Soft Skill, Efikasi Diri, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri Jakarta Timur. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 855–866.
- Riyanti, S., & Kasyadi, S. (2021). Motivasi dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa: Studi pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 43–57. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v4i1.8815>
- Sari, N., Hadi, R., & Permatasari, M. A. (2020). Efektivitas Pengalaman Praktik Kerja Industri an Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Pada Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 1(1), 63–67.
- Sugiyanto, A. R., & Harnanik, H. (2016). Pengaruh Minat Kerja, Prestasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Siswa SMK Memasuki Dunia Kerja. *Economic Education*

- Analysis Journal, 5(2), 428–438.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suyanto, F., Rahmi, E., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Minat Kerja Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *EcoGen*, 2(2), 187–196.
- Tania, E., Maksum, H., & Fernandez, D. (2018). Hubungan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Otomotif DI SMK Negeri 1 Batipuh. *Automotive Engineering Education Journals*, 1(1).
- Uno, H. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Wanda, Tikollah, M. R., Azis, F., Idris, H., & Rijal, A. (2024). Pengaruh Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 6 Makassar. *Journal of Sociology Research and Education*, 5(2), 819–827. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v5i2.10290>
- Wibowo, R. E., & Santoso, J. T. B. (2020). Pengaruh praktik kerja industri, prestasi belajar dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK. *Business and Accounting Education Journal*, 1(2), 147–155.
- Widhigdo, H. (2017). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Tulung Klaten. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Widiatna, A. D. (2019). *TEACHING FACTORY: Prakerin Arah Baru Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia*. Pustaka Kaji.
- Yudha, R. I., & Yanto, F. (2024). Analisa Penempatan Program Keahlian dan Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 6 Kota Jambi. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, 8(2), 97–103. <https://doi.org/10.33087/sjee>
- Yusadinata, A. S., Machmud, A., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4108–4117. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1318>
- Zain, N., Marsofiyanti, & Ramadhanty, J. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas X dan XI SMK Negeri di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi - JPEPA*, 1(1), 34–43.